

Analisis Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Lamongan

Laily Fauziyatin Naafilah

Program Studi Sosiologi, Universitas Negeri Surabaya

Email: laily.19016@mhs.unesa.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article history:</p> <p>Article Accepted: May 19 2021 publication: July 02 2021</p> <hr/> <p>Keywords: Analysis, PJJ, SMPN 2 Lamongan</p>	<p>The Covid-19 pandemic has made changes in various aspects of life, from an economic perspective to education. This is inseparable from government policy. One of the government policies in controlling the spread of covid-19 in the world of education is BDR or Learning From Home. BDR or Learning From Home is a learning process that was previously carried out in schools turning into learning from home. BDR consists of 2 types, namely online distance learning (online PJJ) and offline distance learning (offline PJJ). The implementation of PJJ has been carried out in various schools, one of which is SMPN 2 Lamongan. SMP N 2 Lamongan is a school that uses the online PJJ method via WhatsApp. The research method used is descriptive qualitative by taking primary and secondary data. The results of the study indicate that online learning with whatsapp media at SMPN 2 Lamongan is still not effective because students tend to be aware and underestimate the learning carried out through WhatsApp. In addition, SMPN 2 Lamongan also implements face-to-face learning which is carried out alternately, where violations of health protocols can still be found. In addition, distance and face-to-face learning are only carried out at 7 to 12 noon. This is very different when offline learning is carried out from 7 am to 3 pm. Thus, there is a need for a new policy to discipline the community of SMPN 2 Lamongan as well as support and awareness of students so that learning during the pandemic can run optimally.</p>
<p>Article Info</p> <p>Article history: Artikel diterima: Mei 19 2021 Publikasi : 02 Juli 2021</p> <hr/> <p>Keywords: Analisis, PJJ, SMPN 2 Lamongan</p>	<p>Abstrak</p> <p>Pandemi Covid-19 memberikan perubahan pada berbagai segi kehidupan, mulai dari segi ekonomi hingga pendidikan. Hal tersebut tidak terlepas dari kebijakan pemerintah. Salah satu kebijakan pemerintah dalam mengendalikan penyebaran covid-19 di dunia pendidikan adalah BDR atau Belajar Dari Rumah. BDR atau Belajar Dari Rumah merupakan proses belajar yang sebelumnya dilakukan di sekolah berubah menjadi belajar dari rumah. BDR terdiri dari 2 jenis, yakni Pembelajaran Jarak Jauh dalam jaringan (PJJ daring) dan Pembelajaran Jarak Jauh diluar jaringan (PJJ luring). Penerapan PJJ telah dilakukan di berbagai sekolah, salah satunya di SMPN 2 Lamongan. SMP N 2 Lamongan menjadi sekolah yang menggunakan metode PJJ daring melalui whatsapp. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan mengambil data primer maupun sekunder. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring dengan media whatsapp di SMPN 2 lamongan masih belum efektif karena siswa cenderung santai dan menyepelkan pembelajaran yang dilakukan melalui whatsapp tersebut. Selain itu, SMPN 2 Lamongan juga menerapkan pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara bergantian, yang mana pelanggaran protokol kesehatan masih dapat dijumpai. Selain itu juga, pembelajaran jarak jauh dan tatap muka, dilakukan hanya pada jam 7 hingga jam 12 siang. Hal tersebut sangat berbeda ketika pembelajaran offline yang dilakukan mulai jam 7 pagi hingga jam 3 sore. Dengan demikian, perlu adanya kebijakan baru untuk mendiplinkan civitas SMPN 2 Lamongan serta dukungan dan kesadaran siswa maupun wali murid juga diperlukan agar pembelajaran di masa pandemi dapat berjalan optimal.</p>

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 atau yang lebih dikenal covid-19 merupakan penyakit baru yang disebabkan oleh virus sars-cov-2. Virus covid-19 pertama kali dilaporkan pada tanggal 31

Desember 2019 di kota Wuhan, China (kemenkes, 2020).Covid-19 ini juga menyebar ke berbagai negara hingga pada tanggal 9 Maret 2020, WHO secara resmi menyatakan bahwa covid-19 telah menjadi pandemi, yang artinya virus covid-19 ini telah menyebar ke seluruh dunia (Satgas Covid-19, 2020).

Pandemi Covid-19 memberikan perubahan pada berbagai segi kehidupan, mulai dari segi ekonomi hingga pendidikan. Hal tersebut tidak terlepas dari kebijakan pemerintah. Kebijakan yang dibuat pemerintah tersebut bertujuan untuk mengendalikan penyebaran virus covid-19, yang mana pada kurun waktu 3 bulan ,virus covid-19 telah menyebar ke berbagai negara dan menjadi pandemi global (kompas, 2020)

Keadaan pandemi covid-19 membuat pemerintah harus menyiapkan kebijakan untuk mengendalikan penyebaran covid-19 di Indonesia. Salah satu kebijakan pemerintah dalam mengendalikan penyebaran covid-19 di dunia pendidikan adalah BDR atau Belajar Dari Rumah (Humas, 2020)

BDR atau Belajar Dari Rumah merupakan proses belajar yang sebelumnya dilakukan di sekolah berubah menjadi belajar dari rumah. BDR terdiri dari 2 jenis, yakni Pembelajaran Jarak Jauh dalam jaringan (PJJ daring) dan Pembelajaran Jarak Jauh diluar jaringan (PJJ luring). Perbedaan antar PJJ daring dengan PJJ luring terletak pada media yang digunakan. PJJ daring menggunakan media seperti handphone atau laptop yang tersambung dengan internet, dengan kata lain PJJ daring dilakukan dengan menggabungkan teknologi elektronik dengan teknologi internet. Sementara PJJ luring dilakukan melalui media elektronik seperti televisi, radio, modul belajar, media cetak ataupun media belajar di sekitar (Hendri/Kumi, 2020).Pada observasi sebelumnya, kebijakan PJJ secara umum di Indonesia masih memiliki banyak kendala, mulai dari fasilitas elektronik yang minim hingga koneksi internet yang tidak merata, selain itu tingkat keberhasilan kebijakan pendidikan dengan metode PJJ masih kecil. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan studi kasus sehingga dapat melihat kenyataan yang ada secara khusus.

Penerapan PJJ telah dilakukan di berbagai sekolah, salah satunya di SMPN 2 Lamongan. SMP N 2 Lamongan menjadi sekolah yang menggunakan metode PJJ daring melalui whatsapp. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa dapat disiplin dalam mengikuti pembelajaran melalui whatsapp. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian tentang penerapan PJJ di SMPN 2 Lamongan untuk mengetahui bagaimana siswa menjalani Pembelajaran di masa pandemi.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dimanah pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017).Penelitian Kualitatif merupakan penelitian ilmiah untuk memahami fenomena sosial dalam kontak sosial yang alami melalui komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan yang diteliti (Herdiansyah, 2010).

Penelitian ini menggunakan data primer dan juga data sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara dan observasi kepada salah satu siswa dari SMPN 2 Lamongan. Kemudian, data sekunder didapatkan dari sumber-sumber terpercaya di Internet maupun yang lainnya yang memiliki hubungan dengan fokus penelitian.

Peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik penelitian. Mengenai teknik analisis, yang pertama peneliti melakukan pengumpulan data, kemudian reduksi data dan dilanjutkan dengan penyajian data yang selanjutnya ditarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

BDR merupakan singkatan dari Belajar Dari Rumah. BDR terdiri dari 2 jenis, yakni PJJ dalam jaringan (PJJ daring) dan PJJ diluar jaringan (Luring).

SMP Negeri 2 Lamongan, menjadi salah satu sekolah SMP Negeri di Indonesia yang menjalankan program pembelajaran Jarak Jauh dalam Jaringan. SMP Negeri 2 Lamongan juga menjadi percontohan sekolah tangguh semeru di Kabupaten Lamongan untuk menyambut era new normal (surya.co.id, 2020) .SMP Negeri 2 Lamongan menjadi sekolah yang dianggap

mampu menerapkan program sekolah tangguh semeru sehingga pemerintah setempat menjadikan SMP Negeri 2 Lamongan sebagai sekolah percontohan untuk sekolah lainnya. Semeru merupakan singkatan dari Sehat, Aman, Tertib, dan Rukun (Admin_itc, 2020). Sekolah tangguh semeru itu sendiri merupakan program pemerintah yang mana siswa akan melakukan pembelajaran jarak jauh sekaligus tatap muka, tentu saja pembelajaran tatap muka yang dilakukan tersebut disesuaikan dengan protokol kesehatan yang ada, seperti menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan (Nugroho & Dema, 2020). Kombinasi antara pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan tatap muka tersebut diharapkan dapat memaksimalkan proses pembelajaran meskipun dimasa pandemi covid-19.

SMPN 2 Lamongan dalam menerapkan BDR (Belajar Dari Rumah) menggunakan metode PJJ Daring (Pembelajaran Jarak Jauh dalam jaringan). Dalam pola pembelajaran jarak jauh dalam jaringan, SMPN 2 Lamongan menggunakan aplikasi whatsapp untuk menghubungkan antara siswa dengan guru/pendidik. Whatsapp merupakan aplikasi sosial media yang populer di Indonesia, dengan menggunakan whatsapp, para siswa maupun pendidik lebih mudah dalam pelaksanaan pembelajaran karena aplikasi whatsapp telah familiar di masyarakat sehingga kendala kesulitan menjalankan aplikasi dapat dihindari. Selain itu, paket data yang keluar karena penggunaan aplikasi whatsapp lebih hemat daripada kuota data yang harus dikeluarkan saat menggunakan aplikasi lain seperti zoom. Whatsapp memiliki fitur chat grup, fitur tersebutlah yang dimanfaatkan siswa dan pendidik untuk melakukan proses pembelajaran jarak jauh.

Subjek penelitian, memiliki 12 mata pelajaran, antara lain bahasa indonesia, bahasa inggris, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, matematika, prakarya, TIK, agama, PPKN, PJOK, dan seni budaya. Setiap mata pelajaran, memiliki satu grup chat di whatsapp. Ketika mata pelajaran dimulai, beberapa guru meminta siswa untuk melakukan absensi di grup whatsapp dengan mengetik nama mereka pada chat grup mata pelajaran terkait. Akan tetapi hal tersebut lambat laun jarang dilakukan.

Dalam melakukan pembelajaran melalui whatsapp, guru melakukan berbagai macam cara seperti membagikan link youtube, membagikan file pembelajaran, memberikan tugas membaca buku dan mengerjakan soal, ada pula guru yang memberikan penjelasan materi belajar melalui fitur voice note di whatsapp grup.

Subjek penelitian, mengungkapkan bahwa pendidik mata pelajaran bahasa inggris dan juga mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan fitur voice note di whatsapp. Fitur voice note di whatsapp, digunakan pendidik untuk memberikan materi, memberikan tugas, dan juga digunakan siswa untuk menjawab pertanyaan dari pendidik. Akan tetapi, penggunaan fitur voice note di whatsapp tidak dilakukan secara ajek atau konsisten oleh pendidik untuk memberikan materi, memberikan tugas dan juga tidak dilakukan secara konsisten untuk menjawab pertanyaan oleh siswa itu sendiri. Para pendidik lebih sering membagikan link youtube, membagikan file pembelajaran, tugas membaca buku dan juga memberikan tugas daripada menggunakan fitur voice note untuk menjelaskan materi dan tanya jawab. Sehingga dalam pembelajaran jarak jauh dalam jaringan di SMPN 2 Lamongan, para pendidik hanya memberikan referensi materi dari youtube, file tertentu dan buku. Pendidik juga tidak dapat memantau atau pun mengetahui apakah siswa benar benar belajar dari referensi materi yang telah diberikan. Ketika mengerjakan tugas pun guru tidak mengetahui apakah tugas tersebut murni dikerjakan siswa atau dibantu orang lain, atau bahkan dikerjakan orang lain, hal tersebut dikarenakan guru hanya memberikan tugas kepada siswa yang kemudian siswa akan mengumpulkan tugas tersebut dengan memotret jawaban lalu dikirim ke whatsapp grup kelas. Ketika mengirim jawaban tugas ke grup kelas, siswa dapat melihat jawaban dari siswa yang lainnya, sehingga siswa yang "malas" akan menunggu jawaban yang dikirim temannya di grup terlebih dahulu, baru kemudian siswa "malas" tersebut mengirim jawaban hasil dari melihat jawaban temannya. Disini, kesadaran siswa menjadi hal penting agar transfer ilmu tetap berjalan.

Dari 12 mata pelajaran yang telah disebutkan sebelumnya, diterapkan selama 5 hari, yakni mulai hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jumat. Setiap harinya, siswa melakukan

Pembelajaran Jarak Jauh dalam jaringan (PJJ daring) mulai dari jam 7 lebih 30 menit pagi hingga jam 12 siang. Hal tersebut sangat berbeda ketika sekolah offline atau ketika sebelum ada pandemi melanda, yakni fullday yang pembelajarannya mulai dari jam 7 pagi hingga jam 3 sore setiap harinya (senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat).

Ketika melakukan PJJ, siswa dapat melakukannya dengan santai, tiduran, makan, atau melakukan hal lainnya ketika mendapatkan atau membuka referensi materi dari pendidik. Waktu untuk belajar lebih sedikit jika dibandingkan dengan waktu bermain handphone atau permainan lainnya.

Selain melakukan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan atau PJJ daring, SMPN 2 Lamongan juga melakukan pembelajaran secara tatap muka. Melalui program Sekolah Tanggu Semeru, yang menjadikan SMPN 2 Lamongan sebagai percontohan, seharusnya seluruh civitas SMPN 2 Lamongan dapat menjalankan pembelajaran tatap muka sesuai dengan protokol kesehatan. Akan tetapi pematuhan secara disiplin pada protokol kesehatan hanya berjalan ketika diawal pelaksanaan, lama kelamaan, protokol kesehatan yang seharusnya dilakukan secara ketat semakin memudar. Ketika diawal, siswa diharuskan membawa handsanitizer, bekal makan dan minum dari rumah, dan juga masker. Namun, lama kelamaan siswa tidak lagi membawa handsanitizer, bekal makan dan juga air minum pun tidak menjadi persoalan. Bahkan peneliti melihat bahwa masker yang digunakan siswa ketika masuk sekolah ternyata saat pulang sekolah siswa tidak lagi menggunakan masker dan masker tersebut digunakan kembali ketika perjalanan pulang ke rumah. Akan tetapi, pemeriksaan suhu di sekolah masih tetap dilakukan ketika siswa akan masuk di area sekolah.

Ketika akan masuk ke dalam area SMPN 2 Lamongan, siswa selalu dicek suhu tubuhnya. Kemudian, ketika di dalam area sekolah, sebagian siswa berinisiatif sendiri untuk mencuci tangan, sementara sebagian siswa lainnya tidak mencuci tangan. Ketika memasuki ruang kelas, siswa duduk di bangku dengan menerapkan jaga jarak.

Perlu untuk diketahui pula bahwa penerapan pembelajaran tatap muka di SMPN 2 Lamongan ini, tidak dilakukan setiap hari. Akan tetapi bergilir, ketika minggu pertama yang melakukan pembelajaran tatap muka adalah kelas 7, maka minggu berikutnya yang melakukan pembelajaran tatap muka adalah kelas 8, begitu pun seterusnya. Ketika minggu pertama kelas 7 melakukan pembelajaran tatap muka, tidak semua siswa melakukan pembelajaran di hari yang sama, melainkan terbagi menjadi absen ganjil genap. Misalnya, siswa kelas 7 dengan absen ganjil akan mengikuti pembelajaran di hari senin, maka dihari Selasa yang mengikuti pembelajaran tatap muka adalah kelas 7 yang memiliki absen genap, begitu pun seterusnya. Aturan berikutnya bahwa ketika diminggu pertama yang mengikuti pembelajaran tatap muka dihari senin adalah absen ganjil, maka diminggu berikutnya yang mengikuti pembelajaran tatap muka dihari senin adalah absen genap. Sehingga pembelajaran tatap muka di SMPN 2 Lamongan sangat terbatas. Meskipun tetap dilaksanakan pembelajaran tatap muka, subjek penelitian mengatakan bahwa masih terdapat guru yang tidak mengisi jam kelas karena rapat.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran di masa pandemik covid-19 di SMP N 2 Lamongan masih perlu evaluasi dan perbaikan. Meskipun SMPN 2 Lamongan menjadi percontohan bagi sekolah lainnya, tetapi masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki pihak sekolah agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal tanpa mengesampingkan protokol kesehatan.

Dalam menjalankan Pembelajaran Jarak Jauh dalam jaringan (PJJ daring), SMPN 2 Lamongan menggunakan Whatsapp sebagai media PJJ daring. Whatsapp menjadi aplikasi yang banyak dimiliki pendidik maupun siswa, sehingga pendidik maupun siswa tidak akan kesulitan dalam menggunakan aplikasi whatsapp tersebut, selain itu whatsapp juga memakan kuota yang hemat. Akan tetapi, penggunaan whatsapp sebagai media pembelajaran dirasa tidak dapat optimal karena pendidik hanya memberikan link youtube/file materi ataupun tugas mandiri lainnya, sehingga transfer ilmu dari pendidik sangat minim serta hubungan timbal balik antara guru dan siswa juga minim.

Dalam menjalankan pembelajaran tatap muka, masih terdapat permasalahan, seperti masker yang tidak lagi digunakan setelah keluar sekolah, masih terdapat siswa yang tidak mencuci tangan ketika di Lingkungan sekolah, jaga jarak yang tidak benar-benar diterapkan. Pokok permasalahan dari pembelajaran tatap muka adalah mengenai penerapan protokol kesehatan yang kurang disiplin.

5. SARAN

5.1. Saran untuk pihak sekolah serta pendidik:

Pihak sekolah, disarankan untuk lebih memperhatikan kedisiplinan civitas SMPN 2 Lamongan untuk bersama-sama menjadikan SMPN 2 Lamongan sebagai sekolah yang memang layak sebagai percontohan sekolah tangguh SEMERU di kabupaten Lamongan. Kedisiplinan yang dimaksud adalah kedisiplinan mengenai protokol kesehatan di lingkungan sekolah, seperti menjaga jarak, menggunakan masker, dll. Selain kedisiplinan dalam mematuhi protokol kesehatan, pendidik juga disarankan untuk disiplin dalam mengisi jam pelajaran di kelas dengan mengatur jadwal rpat agar tidak bentrok dengan proses pembelajaran, agar pembelajaran tatap muka tetap optimal meskipun waktu pembelajaran tatap muka masih terbatas. Kemudian, Agar pembelajaran Jarak Jauh dalam jaringan (PJJ daring) dapat berjalan optimal pihak sekolah ataupun pendidik dapat menggunakan aplikasi lain untuk menunjang PJJ daring, seperti menggunakan zoom atau googlemeet, yang mana dua aplikasi tersebut terdapat fitur video maupun audio serta siswa dan guru tetap menggunakan pakaian selayaknya sekolah offline, sehingga pendidik dan siswa akan merasa bahwa mereka sedang melakukan pembelajaran tatap muka.

5.2. Solusi untuk siswa dan wali murid:

Kesadaran siswa sangat diperlukan dimasa pandemi covid-19 ini. Maka, siswa perlu mendapatkan arahan dari wali murid untuk menumbuhkan kesadaran untuk belajar kepada siswa. Selain itu wali murid juga disarankan untuk semakin memperhatikan anak, hal tersebut dikarenakan siswa lebih sering berada di rumah. Karena anak usia SMP masih membutuhkan arahan dari orang tua, maka wali murid berperan besar dalam memberikan arahan dan contoh yang baik kepada anak.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang ikut berkontribusi pada penelitian ini, hingga kemudian penelitian ini dapat ditulis dan menjadi sumber pengetahuan baru bagi masyarakat umum maupun akademisi.

7. DAFTAR PUSTAKA.

- Admin_etc. (2020, Juli 9). *Sekolah Tangguh Semeru*. Dipetik Maret 12, 2021, dari smanegeri3lamongan.sch.id: <https://smanegeri3lamongan.sch.id/read/5/sekolah-tangguh-semeru>
- Hendri/Kumi. (2020, Oktober 21). *Pembelajaran jarak Jauh (PJJ) Bisa Jadi Model Pendidikan Masa Depan*. Dipetik Maret 12, 2021, dari ditpsd.kemdikbud.go.id: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pembelajaran-jarak-jauh-pjj-bisa-jadi-model-pendidikan-masa-depan#:~:text=PJJ%20Daring%20secara%20khusus%20menggabungkan,dari%20benda%20di%20lingkungan%20sekitar>.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi penelitian Kuantitatif*. jakarta: Salemba Humanika.
- Humas. (2020, September 3). *Mendikbud dan Mendagri Pastikan Kebijakan Pembelajaran Saat Pandemi Dilaksanakan Kepala Daerah*. Dipetik Maret 12, 2021, dari setkab.go.id: <https://setkab.go.id/mendikbud-dan-mendagri-pastikan-kebijakan-pembelajaran-saat-pandemi-dilaksanakan-kepala-daerah/>
- kemenkes. (2020). *Hindari Lansia dari Covid-19*. Dipetik Maret 13, 2021, dari padk.kemenkes.go.id:

- <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>
- kompas. (2020, Maret 12). *WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi Global*. Dipetik Maret 10, 2021, dari kompas.com: <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global>
- Nugroho, I. H., & Dema. (2020). Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan di Era Kenormalan Baru Pada Dunia PAUD. *Jurnal Kependidikan dan Syariah*, 150-156.
- Satgas Covid-19. (2020). *Tanya Jawab*. Dipetik Maret 10, 2021, dari covid19.go.id: [https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20pandemi#:~:text=WHO%20\(World%20Health%20Organization%20atau,menyebarkan%20secara%20luas%20di%20dunia](https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20pandemi#:~:text=WHO%20(World%20Health%20Organization%20atau,menyebarkan%20secara%20luas%20di%20dunia)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- surya.co.id. (2020, Juni 30). *Empat Sekolah di Lamongan Jadi Percontohan Sekolah Tangguh*. Dipetik Maret 15, 2021, dari surabaya.tribunnews.com: <https://www.google.com/amp/s/surabaya.tribunnews.com/amp/2020/06/30/empat-sekolah-di-lamongan-jadi-percontohan-sekolah-tangguh>